
IMPLEMENTATION OF ACTIVITY BASE COSTING IN MICRO SMALL AND MEDIUM BUSINESSES RUMAH MAKAN COBA RASA

IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED COSTING PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH RUMAH MAKAN COBA RASA

Nadya Eka Putri*¹

Mutia Nabila Syafira²

Diva Nabillah³

Ikhbal Akhmad⁴

Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru^{1,2,3,4}

nadyaekaputri13@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to know and compare the underlying price calculations of a small medium microfinance using a traditional system of activity based costing. The research USES the subjects of taste homes and acquired objects is raw materials data, direct labor data and factory overhead. Whereas the data-collection technique used was observation and interview. The results of this study would conclude the most accurate system for calculating the cost of the subject of production and for figuring out which one could calculate profit more than the effort.

Keyword : *Activity Based Costing, Traditional Method, Cost Of Production*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi dari suatu usaha mikro kecil menengah dengan menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing*. Penelitian ini menggunakan subyek Rumah Makan Coba Rasa dan obyek yang diperoleh adalah data bahan baku langsung, data tenaga kerja lang sung dan biaya overhead pabrik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini akan menyimpulkan sistem yang paling akurat untuk menghitung harga pokok produksi dan untuk mengetahui sistem mana yang dapat menghitung laba lebih besar dari usaha tersebut.

Kata kunci : *Aktivitas berdasarkan biaya, metode tradisional, harga pokok produksi*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia jumlah pengangguran dan kemiskinan masih terbilang cukup tinggi. Peningkatan mutu di berbagai sektor sudah ditingkatkan oleh pemerintah. Ini terjadi karena tidak adanya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Dengan adanya UMKM ini telah mampu memberikan atau mendorong laju dalam masalah menanggulangi kemiskinan atau pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

UMKM ini sangat berperan penting dan membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran dan menyediakan lapangan pekerjaan secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuannya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba, maka dari itu manajemen membutuhkan informasi biaya untuk meningkatkan produktifitas dengan cara memakai sistem akuntansi biaya yang disebut dengan "*Activity Based Costing (ABC)*".

Metode ini "*Activity Based Costing (ABC)*" mencakup semua biaya yang terjadi atas dari pengembangan produk, perancangan, produksi, pemasaran, distribusi, dan layanan ke pelanggan. Dengan sistem "*Activity Based Costing (ABC)*" dapat menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat dan dapat membantu perusahaan dalam keunggulan dan kelemahan perusahaan secara efisien. Didalam perhitungan harga pokok produksi membutuhkan informasi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketidakakuratnya dalam sistem perhitungan harga pokok produksi ini dapat membawa kerugian bagi perusahaan, karena sebagai dasar, harga pokok produksi berfungsi untuk menetapkan harga jual, untuk melihat efisiensi proses produksi, mendapatkan keuntungan (laba) dan juga sebagai pengambilan keputusan manajemen. Sistem metode "*Activity Based Costing (ABC)*" dapat digunakan atau diterapkan untuk mengetahui aktivitas produk dan menentukan harga pokok produksi di UMKM ini.

Tujuan dari mengimplementasikan "*Activity Based Costing (ABC)*" pada UMKM Rumah Makan Coba Rasa di Pekanbaru ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan pada UMKM Rumah Makan Coba Rasa, sehingga dapat memproduksi suatu barang dengan tepat dan akurat yang sangat berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengurangi biaya yang tidak diperlukan

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu sistem akuntansi yang menyajikan laporan keuangan bagi pihak kepentingan internal perusahaan ini berguna untuk mengambil keputusan atau kebijakan pada masa yang akan datang berdasarkan data dari laporan keuangan. Menurut Halim dan Supomo bahwa akuntansi manajemen ialah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu informasi keuangan untuk manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi manajemen.

B. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu proses pengumpulan data keuangan, mencatat data keuangan, mengelompokkan, menganalisis, mengikhtisarkan, mengalokasikan dan mengevaluasi pengendalian biaya atau keuangan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.. Menurut Mulyadi (1999;6) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

C. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Yang termasuk harga pokok produksi ini seperti biaya bahan baku, biaya alat produksi, bahan pendukung lainnya, dll. Menurut Fransiska (2017) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang telah selesai diproses dalam suatu periode akuntansi. unsur biyadalam harga pokok produksi adalah:

1. Biaya bahan baku langsung, yaitu seluruh bahan yang digunakan untuk memproduksi suatu produk seperti menghitung bahan baku, biaya bahan baku yang dibeli, total bahan baku yang ada di akhir periode, dan mengakhiri persediaan bahan baku.
2. Biaya upah langsung merupakan biayayang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ikut secara langsung dalam proses pengerjaan suatu produk atau biaya

tenaga kerja yang secara langsung dapat diidentifikasi kepada suatu produk sebagai obyek biayanya.

3. Biaya produksi tidak langsung (*biaya overhead*), yaitu semua biaya yang dikeluarkan kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya upah langsung. Seperti bahan tidak langsung meliputi dari perlengkapan kantor hingga perbaikan untuk peralatan kantor, tenaga kerja tidak langsung seperti sumber daya manusia, akuntansi, pembelian, manajemen, dll.

D. Metode Activity Based Costing (ABC)

Activity based costing (ABC) merupakan sebuah metode akuntansi yang mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas meningkatkan keakuratan dalam mengalokasikan biaya tersebut untuk produk. Menurut Mulyadi (2003:14) *Activity Based Costing* ialah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Metode ABC memiliki keunggulan yaitu perhitungan HPP lebih akurat sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan manajemen lebih mudah melakukan efisiensi biaya dengan mengeluarkan aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Sedangkan kelemahan sistem ini adalah tidak mudah untuk melakukan pembebanan biaya overhead pabrik, salah satu contohnya adalah ketika membebankan biaya keamanan pabrik kepada produk dengan dasar jumlah jam kerja tenaga kerja (pembebanan ini arbitrer) dengan asumsi bahwa semakin lama proses produksi membutuhkan biaya keamanan yang semakin besar (Kaukab, 2019)

Prosedur dalam perhitungan menelaah tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan pada UMKM dengan menggunakan *Activity based costing (ABC)* yaitu :

1. Prosedur tahap pertama:

Pada tahap ini memberikan lima hasil:

- A. Identifikasi aktivitas
 - B. Biaya-biaya dibebankan ke aktivitas
 - C. Aktivitas yang berkaitan dikelompokkan untuk membentuk kumpulan aktivitas
 - D. Biaya aktivitas yang dikelompokkan dijumlahkan untuk mendefinisikan kelompok
 - E. Tarif (*overhead*) kelompok dihitung
2. Prosedur tahap kedua
Menghasilkan rumusan atau formula pembebanan overhead dari setiap kelompok biaya kepada setiap produk

E. Metode Traditional Costing

Metode traditional costing disebut juga dengan akuntansi biaya tradisional, metode ini membebankan biaya *overhead* pabrik ke unit. Dalam artian bahwa metode *traditional costing* ini merupakan perhitungan biaya yang hanya didasarkan pada tahap produksi barang pada setiap unit barang atau perhitungan berdasarkan unit.

Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biasanya diasumsikan konsumsi *overhead* berhubungan erat dengan jumlah unit yang diproduksi yang diukur dalam

jam tenaga kerja langsung, jam mesin, jumlah harga bahan baku per unit yang diproduksi (*Hansen dan Mowen,1999*). Informasi biaya yang tidak efisien menyebabkan perhitungan HPP ini tidak teliti. Dengan munculnya sistem *Activity Based Costing (ABC)* ini merupakan jalan alternatif terhadap permasalahan yang ada di perusahaan yang masih menggunakan metode traditional costing ini.

F. Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu yang berupa undang-undang peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Menurut *Wahab (2010)* Implementasi mencakup "Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administrasi dan politik". Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau menoperasikan program-program yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan *Usman 2002* Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". Implementasi harga pokok adalah tindakan untuk menggunakan metode harga pokok produk untuk mencapai tujuan usaha

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan observasi. Untuk penelitian ini, peneliti langsung observasi ke rumah makan coba rasa, dan langsung mewawancarai narasumber yaitu pemilik rumah makan coba rasa tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data data yang diperlukan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Sistem

Metode yang digunakan dalam manajemen penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan Activity Based Costing terbatas hanya untuk perhitungan harga pokok produksi saja dan tidak termasuk pada proses pembayaran dan penjualan barang. Kriteria atau Parameter yang digunakan dalam perancangan sistem ini diantaranya adalah jumlah unit yang diproduksi per jenis produk, jam tenaga kerja langsung per unit produk, jam kerja mesin per unit produk, kebutuhan bahan per unit produk, harga bahan langsung per unit, upah tenaga kerja langsung per jam.

Selain itu dari kelompok biaya overhead terdiri dari aktivitas tenaga listrik yang dipengaruhi oleh pemicu biaya dari jam kerja langsung, aktivitas pemeliharaan yang dipicu oleh tenaga kerja mesin, aktivitas penanganan material berdasarkan banyaknya bahan, aktivitas inspeksi berdasarkan unit produksi. Hasil yang didapatkan adalah hasil dari perhitungan harga pokok produksi per jenis produknya.

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan untuk mendapatkan harga pokok produksi yang efektif dan akurat dari setiap kegiatan. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{HPP} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Keterangan :

HPP : Harga Pokok Produksi

BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung

BBB : Biaya Bahan Baku

BOP : Biaya Overhead Pabrik

TAKSIRAN BIAYA PROSES PRODUKSI

No	Jenis produksi	Unit produk	Jam TKL	Jam kerja peralatan per unit	Kebutuhan bahan per unit (porsi)	BBB per unit	Upah tenaga kerja langsung per jam
1	Rendang	60	3	3	1 set	Rp. 2.667	Rp. 3.000
2	Dendeng	40	3	3	1 set	Rp. 3.750	Rp. 3.000
3	Gulai babat	25	3	3	1 set	Rp. 4.000	Rp. 3.000
4	Gulai tunjang	10	2	2	1 set	Rp. 8.000	Rp. 2.000
5	Ayam goreng	30	2	2	1 set	Rp. 5.000	Rp. 2.000
6	Ayam bumbu	10	2	2	1 set	Rp. 5.000	Rp. 2.000
7	Ayam gulai	10	2	2	1 set	Rp. 5.000	Rp. 2.000
8	Ayam bakar	10	2	2	1 set	Rp. 5.000	Rp. 2.000
9	Ayam pop	10	2	2	1 set	Rp. 5.000	Rp. 2.000
10	Telur goreng cabe	20	2	2	1 set	Rp. 2.000	Rp. 2.000
11	Telur gulai	10	2	2	1 set	Rp. 2.000	Rp. 2.000
12	Teh telur	36	1	1	1 set	Rp. 5.000	Rp. 2.000
13	Nasi	300	2	2	1 set	Rp. 2.000	Rp. 2.000

Keterangan : 1 set (Bumbu masak lengkap)

Biaya overhead berdasarkan kelompok aktivitas

TABEL BIAYA OVERHEAD

No	Jenis biaya	Total biaya
1	Biaya bahan pembantu	Rp 700.000
2	Biaya pemeliharaan	Rp 6.000.000
3	Biaya listrik	Rp 1.200.000

Total Rp 7.900.000

Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung menggunakan metode tradisional dan metode ABC sehingga dapat diketahui perbedaannya.

A. Perhitungan HPP dengan metode tradisional

1. Menghitung Biaya Bahan Baku Langsung

TABEL PEMAKAIAN BAHAN BAKU

No	Jenis produk	Jumlah produksi	Biaya bahan baku per potong
1	Rendang	60	Rp. 2.667
2	Dendeng	40	Rp. 3.750
3	Gulai babat	25	Rp. 4.000
4	Gulai tunjang	10	Rp. 8.000
5	Ayam goreng	30	Rp. 5.000
6	Ayam bumbu	10	Rp. 5.000
7	Ayam gulai	10	Rp. 5.000
8	Ayam bakar	10	Rp. 5.000
9	Ayam pop	10	Rp. 5.000
10	Telur goreng cabe	20	Rp. 2.000
11	Telur gulai	10	Rp. 2.000
12	Teh telur	36	Rp. 3000
13	Nasi	300	Rp. 1000

2. Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rumus : $BTKL / \text{unit produk} = JKL / \text{unitproduk} * \text{upah} / JKL$

BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PER BULAN

No	Jenis produk	Jkl/porsi	Upah/jkl	Biaya/unit produk
1	Rendang	3	Rp. 3.000	Rp. 9.000
2	Dendeng	3	Rp. 3.000	Rp. 9.000
3	Gulai babat	3	Rp. 3.000	Rp. 9.000
4	Gulai tunjang	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
5	Ayam goreng	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
6	Ayam bumbu	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
7	Ayam gulai	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
8	Ayam bakar	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
9	Ayam pop	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
10	Telur goreng cabe	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
11	Telur gulai	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
12	Teh telur	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000

13	Nasi	2	Rp. 2.000	Rp. 4.000
TOTAL			Rp. 65.000	

3. Menghitung Biaya Overhead Pabrik, yang dibebankan ke setiap unit produk

BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG

No	Jenis produk	Jumlah produksi (porsi)	Jkl/hari	Biaya/unit produk
1	Rendang	60	3	Rp. 180
2	Dendeng	40	3	Rp. 120
3	Gulai babat	25	3	Rp. 75
4	Gulai tunjang	10	2	Rp. 20
5	Ayam goreng	30	2	Rp. 60
6	Ayam bumbu	10	2	Rp. 20
7	Ayam gulai	10	2	Rp. 20
8	Ayam bakar	10	2	Rp. 20
9	Ayam pop	10	2	Rp. 20
10	Telur goreng cabe	20	2	Rp. 40
11	Telur gulai	10	2	Rp. 20
12	Teh telur	36	1	Rp. 36
13	Nasi	300	2	Rp. 600
TOTAL			Rp. 1.231	

Rumus :

Tarif JKL/unit = Total biaya overhead : total JKL

= Rp. 7.900.000 : Rp. 1.231

= Rp. 6.418/potong

BOP = JKL /unitproduk * tarif /JKL

BIAYA OVERHEAD PABRIK

No	Jenis produk	Jkl/hari	Tarif jkl	Biaya/unit produk
1	Rendang	3	Rp 6.418	Rp 19.254
2	Dendeng	3	Rp 6.418	Rp 19.254
3	Gulai Babat	3	Rp 6.418	Rp 19.254
4	Gulai Tunjang	2	Rp 6.418	Rp 12.836
5	Ayam Goreng	2	Rp 6.418	Rp 12.836
6	Ayam Bumbu	2	Rp 6.418	Rp 12.836
7	Ayam Gulai	2	Rp 6.418	Rp 12.836
8	Ayam Bakar	2	Rp 6.418	Rp 12.836
9	Ayam Pop	2	Rp 6.418	Rp 12.836
10	Telur Goreng Cabe	2	Rp 6.418	Rp 12.836
11	Telur Gulai	2	Rp 6.418	Rp 12.836
12	Teh Telur	1	Rp 6.418	Rp 6.418

13	Nasi	2	Rp 6.418	Rp 12.836
TOTAL				Rp 179.704

Dengan perhitungan tersebut, besarnya biaya produksi per unit produk dengan metode tradisional adalah :

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE TRADISIONAL

No	Jenis produksi	Jumlah produksi (porsi)	Biaya bahan baku	Biaya tenaga kerja langsung	Biaya overhead pabrik	Biaya produksi/porsi
1	Rendang	60	Rp 2.667	Rp 9.000	Rp 19.254	Rp 30.921
2	Dendeng	40	Rp 3.750	Rp 9.000	Rp 19.254	Rp 32.004
3	Gulai Babat	25	Rp 4.000	Rp 9.000	Rp 19.254	Rp 32.254
4	Gulai Tunjang	10	Rp 8.000	Rp 4.000	Rp 12.836	Rp 24.836
5	Ayam Goreng	30	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.836	Rp 21.836
6	Ayam Bumbu	10	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.836	Rp 21.836
7	Ayam Gulai	10	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.836	Rp 21.836
8	Ayam Bakar	10	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.836	Rp 21.836
9	Ayam Pop	10	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.836	Rp 21.836
10	Telur Goreng Cabe	20	Rp 2.000	Rp 4.000	Rp 12.836	Rp 18.836
11	Telur Gulai	10	Rp 2.000	Rp 4.000	Rp 12.836	Rp 18.836
12	Teh Telur	36	Rp 3.000	Rp 2.000	Rp 6.418	Rp 11.418
13	Nasi	300	Rp 1.000	Rp 4.000	Rp 12.836	Rp 17.836

A. Perhitungan HPP dengan metode ABC

ALOKASI BIAYA KELOMPOK AKTIVITAS				
No	Jenis biaya	Total biaya	Pemicu biaya aktivitas	Tarif/satuan
1	Biaya Bahan Pembantu	Rp 700.000	571 Porsi	Rp 1.226
2	Biaya Pemeliharaan	Rp 6.000.000	Rp 1.231	Rp 4.874
3	Biaya Listrik	Rp 1.200.000	Rp 1.231	Rp 975
TOTAL		Rp 7.900.000	Rp 3.033	Rp 7.075

Menghitung alokasi biaya overhead per produk :

ALOKASI BIAYA OVERHEAD PER PRODUK				
BIAYA BAHAN PEMBANTU				
No	Jenis produk	Kebutuhan bahan	Tarif/satuan	Alokasi biaya per produk
1	Rendang	1	Rp 1.226	Rp 1.226

2	Dendeng	1	Rp 1.226	Rp 1.226
3	Gulai Babat	1	Rp 1.226	Rp 1.226
4	Gulai Tunjang	1	Rp 1.226	Rp 1.226
5	Ayam Goreng	1	Rp 1.226	Rp 1.226
6	Ayam Bumbu	1	Rp 1.226	Rp 1.226
7	Ayam Gulai	1	Rp 1.226	Rp 1.226
8	Ayam Bakar	1	Rp 1.226	Rp 1.226
9	Ayam Pop	1	Rp 1.226	Rp 1.226
10	Telur Goreng Cabe	1	Rp 1.226	Rp 1.226
11	Telur Gulai	1	Rp 1.226	Rp 1.226
12	Teh Telur	1	Rp 1.226	Rp 1.226
13	Nasi	1	Rp 1.226	Rp 1.226
TOTAL				Rp 15.938

ALOKASI BIAYA OVERHEAD PER PRODUK

BIAYA LISTRIK

No	Jenis produk	Jkl/hari	Tarif/satuan	Alokasi biaya per produk
1	Rendang	3	Rp 975	Rp 2.924
2	Dendeng	3	Rp 975	Rp 2.925
3	Gulai Babat	3	Rp 975	Rp 2.925
4	Gulai Tunjang	2	Rp 975	Rp 1.950
5	Ayam Goreng	2	Rp 975	Rp 1.950
6	Ayam Bumbu	2	Rp 975	Rp 1.950
7	Ayam Gulai	2	Rp 975	Rp 1.950
8	Ayam Bakar	2	Rp 975	Rp 1.950
9	Ayam Pop	2	Rp 975	Rp 1.950
10	Telur Goreng Cabe	2	Rp 975	Rp 1.950
11	Telur Gulai	2	Rp 975	Rp 1.950
12	Teh Telur	1	Rp 975	Rp 975
13	Nasi	2	Rp 975	Rp 1.950
TOTAL				Rp 27.299

TOTAL ALOKASI BIAYA OVERHEAD PER PRODUK

No	Jenis produk	Total biaya
1	Rendang	Rp 18.773
2	Dendeng	Rp 18.773
3	Gulai Babat	Rp 18.773
4	Gulai Tunjang	Rp 12.924

5	Ayam Goreng	Rp 12.924
6	Ayam Bumbu	Rp 12.924
7	Ayam Gulai	Rp 12.924
8	Ayam Bakar	Rp 12.924
9	Ayam Pop	Rp 12.924
10	Telur Goreng Cabe	Rp 12.924
11	Telur Gulai	Rp 12.924
12	Teh Telur	Rp 7.075
13	Nasi	Rp 12.924
TOTAL		Rp 179.710

Dengan alokasi biaya overhead per unit produk seperti itu, maka biaya produksi untuk setiap unit produk dengan metode ABC adalah :

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN ACTIVITY BASED COSTING

No	Jenis produksi	Jumlah produksi (porsi)	Biaya bahan baku	Biaya tenaga kerja langsung	Biaya overhead pabrik	Biaya produksi/porsi
1	Rendang	60	Rp 2.667	Rp 6.000	Rp 18.773	Rp 27.440
2	Dendeng	40	Rp 3.750	Rp 6.000	Rp 18.773	Rp 28.523
3	Gulai Babat	25	Rp 4.000	Rp 6.000	Rp 18.773	Rp 28.773
4	Gulai Tunjang	10	Rp 8.000	Rp 4.000	Rp 12.924	Rp 24.924
5	Ayam Goreng	30	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.924	Rp 21.924
6	Ayam Bumbu	10	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.924	Rp 21.924
7	Ayam Gulai	10	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.924	Rp 21.924
8	Ayam Bakar	10	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.924	Rp 21.924
9	Ayam Pop	10	Rp 5.000	Rp 4.000	Rp 12.924	Rp 21.924
10	Telur Goreng Cabe	20	Rp 2.000	Rp 4.000	Rp 12.924	Rp 18.924
11	Telur Gulai	10	Rp 2.000	Rp 4.000	Rp 12.924	Rp 18.924
12	Teh Telur	36	Rp 3.000	Rp 2.000	Rp 7.075	Rp 12.075
13	Nasi	300	Rp 1.000	Rp 2.000	Rp 12.924	Rp 15.924

Hasil penerapan metode Activity Based Costing Dari tabel Perhitungan HPP dapat diperoleh hasil penerapan metode ABC terletak pada alokasi biaya overhead, sehingga diperoleh biaya produksi/unit produk yang sudah diakumulasikan dari sisi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Jika dibuat tabel perbandingan biaya produksi menurut metode tradisional dan metode ABC, akan terlihat sebagai berikut :

NO	JENIS PRODUK	METODE TRADISIONAL	METODE ACTIVITY BASED COSTING
1	Rendang	Rp 30.921	Rp 27.440

2	Dendeng	Rp 32.004	Rp 28.523
3	Gulai Babat	Rp 32.254	Rp 28.773
4	Gulai Tunjang	Rp 24.836	Rp 24.924
5	Ayam Goreng	Rp 21.836	Rp 21.924
6	Ayam Bumbu	Rp 21.836	Rp 21.924
7	Ayam Gulai	Rp 21.836	Rp 21.924
8	Ayam Bakar	Rp 21.836	Rp 21.924
9	Ayam Pop	Rp 21.836	Rp 21.924
10	Telur Goreng Cabe	Rp 18.836	Rp 18.924
11	Telur Gulai	Rp 18.836	Rp 18.924
12	Teh Telur	Rp 11.418	Rp 12.075
13	Nasi	Rp 17.836	Rp 15.924

Keuntungan dari 2 metode yang digunakan sangat berbeda, berikut inilah tabel perbandingan keuntungan dari penjualan Rumah Makan Coba Rasa

**PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PENJUALAN DARI METODE TRADISIONAL DAN METODE
ACTIVITY BASED COSTING**

No	Jenis produk	Harga jual	Metode tradisiona l	Metode activity based costing	Kuntungan penjualan	
					Metode tradisional	Metode activity based costing
1	Rendang	Rp.35.000	Rp.30.921	Rp.27.440	Rp.4.079	Rp.7.560
2	Dendeng	Rp.35.000	Rp.32.004	Rp.28.523	Rp.2.996	Rp.6.477
3	Gulai Babat	Rp.35.000	Rp.32.254	Rp.28.773	Rp.2.746	Rp.6.227
4	Gulai Tunjang	Rp.35.000	Rp.24.836	Rp.24.924	Rp.10.164	Rp.10.076
5	Ayam Goreng	Rp.25.000	Rp.21.836	Rp.21.924	Rp.3.164	Rp.3.076
6	Ayam Bumbu	Rp.25.000	Rp.21.836	Rp.21.924	Rp.3.164	Rp.3.076
7	Ayam Gulai	Rp.25.000	Rp.21.836	Rp.21.924	Rp.3.164	Rp.3.076
8	Ayam Bakar	Rp.25.000	Rp.21.836	Rp.21.924	Rp.3.164	Rp.3.076
9	Ayam Pop	Rp.25.000	Rp.21.836	Rp.21.924	Rp.3.164	Rp.3.076
10	Telur Goreng Cabe	Rp.20.000	Rp.18.836	Rp.18.924	Rp.1.164	Rp.1.076
11	Telur Gulai	Rp.20.000	Rp.18.836	Rp.18.924	Rp.1.164	Rp.1.076
12	Teh Telur	Rp.15.000	Rp.11.418	Rp.12.075	Rp.3.582	Rp.2.925
13	Nasi	Rp.10.000	Rp.17.836	Rp.15.924	(Rp.7.836)	Rp(5.924)
TOTAL			Rp296.12	Rp285.127	Rp33.879	Rp.44.873

Dengan tabel diatas, dapat diketahui bahwa metode activity based costing memaparkan keuntungan yang lebih besar yaitu keuntungannya adalah Rp. 44.873.

5. Penutup

Kesimpulan

- a. Perhitungan metode tradisional adalah perhitungan yang didasarkan pada tahap produksi barang dalam setiap unit barang dan perhitungan metode *Activity Based Costing* adalah yang berfokus pada biaya pada produk yang bersumber dari proses produksi berlangsung
- b. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laba yang didapat dari perhitungan metode Activity Based Costing lebih besar dari pada perhitungan tradisional
- c. Pada metode Activity Based Costing, data lebih lengkap karena mencatat jam tenaga kerja langsung, dan jam kerja mesin atau peralatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberi saran sebagai berikut :

- a. Agar Rumah Makan Coba Rasa bisa menerapkan metode Activity Based Costing pada perhitungan harga pokok produksinya karena data yang disajikan sangat lengkap
- b. Sebaiknya, Rumah Makan Coba Rasa menentukan harga jual yang dapat bersaing dengan mengutamakan kualitas dari menu yang dijual

Reference

- Adi (2015, Desember 08). IMPLEMENTASI ACTIVITY BASEDCOSTING (ABC) SYSTEM DALAM PENENTUAN BIAYA PENDIDIKAN PESERTA DIDIK BARU DI SMA YPI NASIMA SEMARANG.
- Kamasih, Jimmy, David P E Saerang, dan Lidya Mawikere .(2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing* (ABC) pada UD. Cella Cake dan Bakery Manado. *Jurnal Akuntability*, 4(2). Doi <https://doi.org/10.32400/ja.10522.4.2.2015.28-40>.
- Martina. (2018, Mei 31). Perbedaan Sistem Perhitungan Biaya Activity Based Costing dan Traditional Costing. Retrieved from <https://ukirama.com/en/blogs/perbedaan-sistem-perhitungan-biaya-activity-based-costing-dan-traditional-costing>
- Mowen, Maryanne M, Don R Hanses, dan Dan L Heitger. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Ni Luh Gede Pivin Suwirmayanti, Putu Pande Yudiastra (2018). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi.
- Riwayadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta
- Saputra, Hendy. 2017. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Menentukan

Harga Pokok Produksi.